

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang ada di Bab IV. Disimpulkan sebagai berikut :

##### 1. Kinerja Manajemen kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian tentang gambaran aktual kinerja manajemen kepala SMA Negeri berstandar SSN di kabupaten Indramayu, menunjukkan berada pada kecenderungan umum dengan kategori kuat/baik (68,75%) dari skor ideal. Hal ini berarti bahwa kinerja manajemen kepala sekolah SMA Negeri berstandar SSN sudah terlaksana dengan baik/kuat.

Adapun besarnya pengaruh atau korelasi antara variabel kinerja manajemen kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap mutu layanan pembelajaran ( $Y$ ) adalah 0,471 hal ini tergolong cukup kuat. Sedangkan besarnya sumbangan (kontribusi) variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah 22,18% dan sisanya sebesar 77,82% dipengaruhi oleh variabel lain. Informasi ini memberikan keterangan bahwa kinerja manajemen yang dimiliki kepala sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran.

## 2. Kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian tentang gambaran aktual kinerja guru SMA Negeri berstandar SSN di kabupaten Indramayu, menunjukkan berada pada kecenderungan umum dengan kategori kuat/baik (72,07%) dari skor ideal. Hal ini berarti bahwa kinerja guru SMA Negeri berstandar SSN yang meliputi bidang pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial sudah terlaksana dengan baik/kuat.

Adapun besarnya pengaruh antara kinerja guru dengan mutu layanan pembelajaran sebesar 0,465 hal ini tergolong cukup kuat, sedangkan besarnya kontribusi variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah 21,62%, dan sisanya sebesar 78,38% dipengaruhi oleh variabel lain. Informasi ini memberikan keterangan bahwa kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran.

## 3. Kinerja Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Berpengaruh Signifikan Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran

Besarnya pengaruh kinerja manajemen kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kinerja guru ( $X_2$ ) secara simultan terhadap mutu layanan pembelajaran ( $Y$ ) sebesar 0,587 hal ini tergolong cukup kuat. Sedangkan kontribusi secara bersama-sama (simultan) variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y = R^2 \times 100\%$  atau  $0,587^2 \times 100\% = 34,45\%$  sedangkan sisanya 65,55% ditentukan oleh sebab-sebab lain. Kemudian mengenai besar kecilnya mutu layanan pembelajaran dapat diprediksi melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = a + bx_1 + b_2x_2 = 21,397 + 0,188 X_1 + 0,284 X_2$  atau MLP =  $21,397 + 0,188 \text{ KMKS} + 0,284 \text{ KG}$ .

#### 4. Kinerja Manajemen Kepala Sekolah Berhubungan Dengan Kinerja Guru

Besarnya hubungan antara kinerja manajemen kepala sekolah dan kinerja guru adalah 0,272 hal ini tergolong cukup rendah, sedangkan besarnya kontribusi variabel  $X_1$  terhadap  $X_2$  adalah sebesar 07,39%, dan sisanya sebesar 92,61% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain.

Temuan ini menginformasikan bahwa kinerja manajemen kepala sekolah dan kinerja guru mempunyai kaitan positif terhadap kinerja guru. Dengan demikian manajemen kepala sekolah yang dikelola secara baik, transparan, akuntabel, efektif dan efisien akan berdampak terhadap kinerja guru melalui peningkatan kompetensinya. Bentuk peningkatan kinerja guru dapat berwujud peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Pengelolaan manajemen kepala sekolah yang kuat akan mempengaruhi kinerja guru dalam memberikan mutu layanan pembelajaran kepada siswa yang membutuhkan layanannya.

Meningkatkan sistem pendidikan adalah tanggung jawab administrator yaitu kepala sekolah. Merupakan tanggung jawab pemimpin untuk memahami dan memperbaiki sistem. Seorang pemimpin yang baik akan berusaha untuk menemukan kelemahan dan memperbaiki kondisi guru-gurunya. Hal ini sejalan dengan pendapat Maguad, B.A (2005:7) bahwa :

*Improving the educational system is the responsibility of administration. No amount of care by teachers or their skill in workmanship can overcome the fundamental faults of the system. It is the responsibility of leadership to understand and improve the system. A good leader will strive to discover who if any of his/her teachers performs (a) outside the system on the good*

*side, (b) outside on the bad or the poor side, and (c) within the calculated limits of differences to be ascribed to the system.*

Guru-guru yang baik, memiliki dedikasi tinggi dan mempunyai komitmen yang kuat terhadap tugas-tugasnya akan mencerminkan keberhasilan dari prestasi kerja pemimpinnya, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian kontribusi kepala sekolah terhadap kinerja guru hendaknya dapat mendorong peran dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut, berikut ini dikemukakan beberapa implikasi sebagai dampak yang dilakukan terkait dengan kesimpulan, yaitu :

1. Berdasarkan kecenderungan umum yang menunjukkan bahwa kinerja manajemen kepala sekolah berada pada kategori kuat (68,77%) dari skor ideal. Kecenderungan tersebut membawa implikasi hasil penelitian bahwa kepala sekolah dalam mengelola manajemen sekolah harus seimbang menerapkan pola-pola manajemen sekolah sebagai suatu sistem. Sehingga semua komponen garapan bidang manajemen sekolah dapat tercapai secara optimal. Kepala sekolah harus lebih meningkatkan kemampuan manajerialnya mengingat banyaknya bantuan yang telah disalurkan melalui berbagai macam program Block Grant tetapi masih belum meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan. Kepala sekolah harus dapat mendayagunakan personil sekolah lebih efektif lagi dalam mencapai tujuan atau *goals*. Baik tujuan pembelajaran setiap guru mata pelajaran, tujuan kelembagaan, maupun tujuan pendidikan secara umum.

2. Berdasarkan kecenderungan umum yang menunjukkan bahwa kinerja guru berada pada kategori kuat (72,07%) dari skor ideal. Kecenderungan tersebut membawa implikasi hasil penelitian bahwa profesionalisme guru harus dibangun dan ditingkatkan, selaras dengan kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh guru. Guru harus lebih meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan seperti MGMP, seminar, workshop dan menulis karya ilmiah. Selain itu juga perlu dibangun motivasi, integritas moral, dedikasi dan menghayati profesinya. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dan manajer di sekolah harus dapat membangun komitmen bersama guru untuk terus mendorong guru meningkatkan kinerjanya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Berdasarkan kecenderungan umum yang menunjukkan bahwa mutu layanan pembelajaran berada pada kategori kuat (65,49%) dari skor ideal. Kecenderungan tersebut membawa implikasi hasil penelitian bahwa dari beberapa faktor dalam upaya meningkatkan mutu layanan pembelajaran, kinerja manajemen kepala sekolah dan kinerja guru merupakan faktor penting. Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat memberi motivasi, mendorong dan menggerakkan personil sekolah, utamanya guru, mengingat guru merupakan ujung tombak pendidikan di sekolah. Disamping itu pula perlunya mengadakan, meningkatkan dan mendayagunakan sarana prasarana pembelajaran di sekolah secara bertahap. Mengingat tuntutan kelengkapan sarana prasarana, terutama yang berbasis ITC pada saat ini sangat diperlukan sekali, dengan meningkatkan berbagai faktor mutu layanan

pembelajaran seperti *Tangibles*, *Reliability*, *Responsiveness*, *Courtesy*, *Empathy*, *Competence*, *Credibility*, *Security*, *Communication*, dan *Access* . Dengan meningkatnya mutu layanan pembelajaran maka konsumen (Siswa) akan merasa terlayani dengan baik, merasa nyaman dan puas atas kinerja manajemen kepala sekolah dan kinerja guru di sekolah tersebut. Mengingat sekolah berstandar nasional (SSN) harus lebih tinggi mutu layanan pembelajarannya dibandingkan dengan sekolah reguler/standar, sehingga bukan kepala sekolah maupun guru yang harus dilayani oleh siswa, tetapi kepala sekolah dan guru harus melayani siswa sebagai pelanggan dengan sebaik-baiknya untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikannya. Dengan menerapkan standar pelayanan minimal (SPM) pada delapan macam standar nasional pendidikan (SNP) yang harus dilaksanakan oleh sekolah, maka pencapaian mutu layanan pembelajaran dapat lebih optimal.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan implikasi yang telah dipaparkan di atas, berikut ini dikemukakan beberapa rekomendasi dari temuan esensial untuk mencapai maksud dan tujuan peningkatan mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri berstandar nasional (SSN) di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu, yaitu :

1. Temuan penelitian yang mengindikasikan hubungan antara kinerja manajemen kepala sekolah dan kinerja guru adalah 0,272, tergolong cukup rendah. Agar mencapai persentase tinggi maka kinerja kepala sekolah dan



guru hendaknya membangun kepercayaan dan meningkatkan komunikasi, karena kinerja manajemen yang efektif terjadi di lingkungan kerja yang mendukung dimana ada tinggi tingkat komunikasi dan kepercayaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Departement of Education Wellington (2010:7) : *Effective performance management occurs in supportive working environments where there is a high level of communication and trust.*

2. Temuan penelitian yang mengindikasikan kinerja manajemen kepala sekolah sudah tergolong kuat/baik. Dengan demikian kinerja manajemen kepala sekolah hendaknya dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi kemampuan manajerialnya yang sudah dilaksanakan, dengan membangun keseluruhan bidang garapan manajemen sekolah, tidak hanya manajemen kurikulum saja, tetapi juga mengembangkan garapan manajemen sekolah lainnya secara transparan, akuntabel, efektif dan efisien. Ada kepercayaan umum bahwa kepala sekolah yang baik akan menghasilkan sekolah yang sukses dan upaya untuk meningkatkan prestasi siswa tidak akan berhasil tanpa kepemimpinan yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat DiPaola & Tscannen-Moran (Toler, B.B.,2006:13) yaitu *'There is a general belief that good school principals produce successful schools, and efforts to raise student achievement cannot succeed without this leadership'*.
3. Temuan penelitian yang mengindikasikan Kinerja guru tergolong sudah kuat/baik. Dengan demikian guru-guru SMA Negeri di kabupaten Indramayu agar dapat mempertahankan kinerjanya bahkan meningkatkan lagi profesionalnya melalui berbagai MGMP di berbagai tingkatan, seminar,

works shop bahkan melalui penulisan karya ilmiah. Kepala sekolah harus lebih memotivasi dan mendayagunakan seluruh personil sekolah terutama guru untuk melaksanakan tugasnya, dengan cara membangun pola manajemen personil lebih efektif lagi.

Kepala sekolah hendaknya berlaku adil terhadap bawahannya (guru), adil dalam kompensasi keuangan, memberikan teladan, saling menghormati, dan memberikan rasa keamanan kerja yang wajar sehingga dapat memotivasi bawahan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap tugasnya. Sejalan dengan pendapat McConnell (Ramya, B.S.2007:2)

*The main aspects of circumstances that motivate a subordinate are recognition and other feedback, knowledge of the results of individual efforts, fair treatment relative to that received by others, fair monetary compensation, leadership to respect and admire, and reasonable job security.*

4. Mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri berstandar nasional sudah tergolong kuat/baik. Dengan demikian kinerja manajemen kepala sekolah dan kinerja guru SMA Negeri berstandar nasional (SSN) di kabupaten Indramayu harus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan kinerjanya dalam upaya memberikan layanan pembelajaran yang lebih bermutu. Disamping itu perlunya ditingkatkan kelengkapan sarana prasarana sekolah sesuai dengan standar pelayanan minimum (SPM) secara bertahap, sehingga ketercapaian indikator SPM sekolah standar nasional dapat terpenuhi.